

Kompilasi Khotbah Jumat Agustus 2015 & 25 Januari 2009

Vol. X, No. 04, 12 Tabligh 1395 HS/Februari 2016

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:

Sekretaris Isyaaat PB

Penerjemahan oleh:

Mln. Hasan Bashri, Shd

Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Editor:

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| Khotbah Jumat 07 Agustus 2015/07 Zhuhur 1394 Hijriyah Syamsiyah/21 Syawal 1436 Hijriyah Qamariyah : Para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihis salaam (penerjemah: Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono) | 1-16 |
| Khotbah Jumat 14 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/28 Syawal 1436 HQ: Jalsah Salanah UK 2015: Pengkhidmatan Terhadap Tetamu dan Tanggung Jawab Kita (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono) | 16-33 |
| Khotbah Jumat 21 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/05 Dzulqa'idah 1436 HQ: Jumat dan Jalsah Salanah (Hafizhurrahman, Mahmud Ahmad Wardi & Dildaar Ahmad Dartono) | 34-45 |
| Khotbah Jumat 28 Agustus 2015/Zhuhur 1394 HS/12 Dzulqa'idah 1436 HQ: Keberkatan-Keberkatan Jalsah Salanah UK 2015 (Hafizhurrahman & Dildaar Ahmad Dartono) | 46-60 |
| Khotbah Jumat 25 Januari 2009 : Ayat-Ayat Allah (Mln. Hasan Bashri, Shd) | 61-80 |

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07-08-2015

Penceritaan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* sehubungan dengan fitrat baik, semangat untuk mengenal kebenaran beliau *as*, upaya dan semangat mereka dalam berkorban jiwa dan harta dan kecintaan mereka kepada beliau *as*; Nasehat-Nasehat Penting kepada warga Jemaat berdasar hal itu.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 14-08-2015

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, pada Jumat depan Jalsah Salanah Jemaat Ahmadiyah Britania akan dimulai, insya Allah. Doa-doa bagi para panitia dan sukarelawan Jalsah. Nasehat-Nasehat penting bagi para panitia Jalsah mengenai pengkhidmatan terhadap tetamu berdasarkan ajaran Islam, teladan Nabi Muhammad *saw* dan pengamalan Hadhrat Masih Mau'ud *as*; Hari kemerdekaan Pakistan, 14 Agustus 2015; Kewafatan Mukarram Tn. Kamal Aftab dan Mukarram Tn. Muhammad Na'im A'wan serta putra-putra beliau. Dzikir Khair dan shalat jenazah untuk para almarhum.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 21-08-2015

Tujuan Agung Jalsah Salanah yang juga tujuan baiat; Menyempurnakan tujuan Jalsah dengan menciptakan kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya *saw*; menambah semangat kecintaan terhadap sesama dan menambah ilmu agama; Petunjuk-Petunjuk Penting guna menambah kebaikan pengaturan Jalsah; Kewafatan Tn. Mukarram Akramullah Syahid ibn Mukarram Karimullah dan Tn. Mukarram Choudri Muhammad Ali Wakilut Tasnif Tahrik Jadid Rabwah dari Pakistan.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 28-08-2015

Ucapan selamat sukses Jalsah Salanah UK; Ucapan doa dan terima kasih untuk para sukarelawan; Dengan karunia Allah, Pesan Ahmadiyah menjangkau jutaan orang melalui televisi, radio surat kabar, sosial media dan sebagainya. Jalsah Salanah UK disiarkan langsung oleh Televisi Nasional di Ghana, Nigeria, Uganda, Kongo. Jangkauan Jutaan orang menyimak siaran Jalsah dengan terjemahan bahasa lokal di Stasiun Radio di beberapa negara Afrika yaitu Mali, Burkina Faso dan Sierra Leone. Pengenalan Jemaat lewat sarana penyelenggaraan Jalsah, MTA, Seksi Pers, para mudamudi yang berkarya; Petunjuk-Petunjuk Penting perihal teknis kepengurusan Jemaat; Kewafatan menantu Hudhur II ra, Ny. Mukarramah (yth.) Faridah Begum, istri Tn. Mukarram Mirza Rafiq Ahmad dan keturunan Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* saat masih muda dan bekerja di kota Sialkot, Hadhrat Hisamuddin *ra*.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 14-08-2015

Kebersihan tidak cukup secara lahiriah tetapi juga kebersihan hati dan seraya menunaikan hak-hak terhadap sesama; Tugas Nabi Muhammad *saw* Tazkiyatun Nafs (pembersihan dan penyucian jiwa); Penguraian secara gamblang dan jelas perihal ayat 130 surah al-Baqarah yang menyebutkan '*Tuzakkiihim*' (Dia menyucikan mereka) Nasehat perihal kebersihan, kerapian dan penampilan baik; penyebutan perihal Jemaat Indonesia; penyebutan penegasan kembali perihal status Hadhrat Masih Mau'ud *as* Imam Mahdi, Masih Mau'ud, Nabi ummati, ghulam shadiq (hamba sejati) dari Hadhrat Rasulullah *saw*.

Ayat-Ayat Allah

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
25 Januari 2008 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الْدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan kami ! Bangkitkanlah di tengah-tengah mereka seorang Rasul dari antara mereka yang akan membacakan Ayat-ayat Engkau kepada mereka dan yang akan mengajarkan Kitab dan hikmah kepada mereka dan akan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau-lah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (Al Baqarah : 130)

Pada hari ini ayat yang saya tilawatkan adalah ayat 130 dari Surah Al Baqarah, didalamnya akan saya jelaskan tentang doa Nabi Ibrahim *as* yang beliau panjatkan kepada Allah *Ta'ala* mengenai jenis keempat dari kemuliaan Rasul Agung *saw* yang ajarannya akan terus berlaku sampai Hari Qiamat. Dan beliau menghendaknya agar Rasul Agung itu seorang Khataman Nabiyyin. Dan doa yang dipanjatkan oleh Hadhrat Ibrahim *as* itu adalah *وَيُزَكِّيهِمْ* dan (Nabi agung itu) akan menyucikan mereka, yang beriman kepada beliau.

Jika kita perhatikan maka setiap Nabi yang diutus oleh Allah *Ta'ala* ke dunia, memang tugas kewajibannya untuk menyucikan para pengikutnya. Dan untuk mengajak umatnya agar melakukan amal saleh yang dapat meraih ridha Allah *Ta'ala*. Sekarang kita harus mengerti macam kesucian bagaimana yang secara istimewa harus dilakukan, seperti telah saya jelaskan dalam khotbah yang lepas, penyucian (tazkiyah) ini melalui Tanda-tanda yang turun kepada Rasul Agung, Rasulullah saw yang mempunyai nilai-nilai keimanan yang khas. Tanda-tanda yang turun kepada beliau itu demikian tegasnya, yang tidak pernah disebutkan didalam syariat yang turun kepada Nabi-nabi sebelumnya.

Syariat yang turun kepada beliau itu adalah sebuah Kitab, yang sampai sekarang keadaannya tetap murni seperti keadaan diwaktu ia turun kepada Rasulullah saw. Dan ajaran yang telah turun kepada Hadhrat Rasulullah saw itu sangat penuh dengan hikmah dan setiap perintah mengandung semua dalil yang diperlukan. Hikmah yang terkandung didalam Kitab ini tidak dapat kita jumpai didalam kitab-kitab lain sebelumnya.

Jadi, di dalam doa ini standar tazkiyah yang diminta oleh Hadhrat Ibrahim *as* yang tiga bagian dari doa itu telah diminta sebelumnya oleh beliau yaitu ajaran yang telah diturunkan yang setiap perkataannya penuh dengan hikmah yang merupakan Ayaat atau Tanda-tanda Ilahi. Jika ajaran itu diterapkan maka ia akan tampak begitu tinggi mutunya sehingga tidak dapat ditandingi oleh ajaran-ajaran yang pernah turun sebelumnya. Dengan ajaran ini sarana untuk tazkiyah itu akan tetap berlaku sampai Hari Qiamat. Usaha Tazkiyah akan berjalan terus tiada hentinya sampai Hari Qiamat. Di dalam ta'lim (ajaran) ini terdapat sarana untuk menanggulangi berbagai macam keburukan yang timbul pada setiap zaman. Dan Allah *Ta'ala* telah mengabdikan bagian dari pada doa ini juga.

Dan sambil mengabdikan doa ini Dia berfirman **وَرَبِّكَ كَيْفَ** yakni *hai Nabi!* *Apabila engkau telah diutus maka Akulah Yang menyucikan engkau !* Apabila engkau telah menerima Ayaat yang agung yang mengandung ajaran penuh dengan hikmah yang sangat lengkap dan sangat diperlukan untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang sampai pada Hari Qiamat, maka tidak mungkin ajaran tazkiyah bahagian yang sangat penting tidak disertakan didalamnya atau akan terlupakan. Jadi, Hadhrat Rasulullah saw adalah *Muzakki* (orang yang melakukan tazkiyah) terhadap manusia yang akan lahir kemudian sampai Hari Qiamat. Dan

sekarang tidak akan ada seorangpun yang dapat memperoleh tazkiyah (penyucian diri) jika tidak beriman kepada beliau dan berpegang teguh kepada ajaran yang telah beliau sampaikan, kemudian dia harus berusaha mengamalkannya juga.

Sebelum menceritakan masalah *tazkiyah* saya akan membritahukan artinya menurut lughat (Kamus Bahasa Arab) supaya dapat diketahui betapa luas-pengertiannya. Zakka (زَكَاةٌ) artinya adalah bertambah, mendapat pertumbuhan atau perkembangan. Arti kedua, membersihkan atau menyucikan. Dan arti pertama: bertambah atau mendapat pertumbuhan atau perkembangan mengandung dua macam cara : pertama : dirinya bertambah banyak, kedua : barang-barangnya atau sarana-sarannya bertambah banyak. Tat-hiir (pembersihan) juga ada dua macamnya, pertama kebersihan dan kesucian lahir (jasmani) dan keduanya, kebersihan dan kesucian ruhani (kebersihan dan kesucian didalam).

Maka dari segi perkataan, Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. telah memberi penjelasan bahwa, dia akan membersihkan bukan hanya kepada akal pikiran saja melainkan kepada kalbu manusia juga. Dan sebagai hasil dari pada pembersihan atau penyucian ini maka hati manusia akan penuh dengan kecintaan terhadap Allah *Ta'ala*. Sehingga orang-orang yang sungguh-sungguh beriman akan menarik dan menerapkan sifat-sifat Allah *Ta'ala* kedalam diri mereka. Keadaan mereka itu akan tampak kepada manusia biasa, Tetapi, mereka bukan tampak seperti manusia biasa melainkan wajah dan perangai mereka akan metampakkan gambaran sifat-sifat Allah *Ta'ala*. Dari dalam wujud mereka akan memancar bayangan cermin sifat-sifat agung Allah *Ta'ala*. Setiap orang yang memandangnya akan menganggap bahwa dia adalah manusia Ilahi. Sehingga orang yang bergaul dengannya juga akan mendapat pengaruh kesucian dan kemurnian iman dari padanya sehingga iapun akan menjadi hamba Allah yang sejati.

Maka hal ini semua hendaknya menjadi target bagi kehidupan kita. Dan untuk itu kita harus berusaha dengan giat secara terus-menerus. Maka barulah kita akan berhasil memperoleh berkat-berkat kesucian yang sesungguhnya dari ajaran-ajaran yang dibawa oleh Muzakki haqiqi (Rasul agung itu). Bentuk rupa penyucian dan pembersihan Didalam kehidupan Hadhrat Rasulullah saw tampak sangat cemerlang pada wujud para sahabah beliau, dan hal itu merupakan Tanda yang sangat istimewa. Dan perubahan (revolusi ruhani) yang sangat agung yang telah

terjadi di zaman kehidupan orang-orang Arab pada waktu itu merupakan mu'jizat yang agung dari Hadhrat Rasulullah saw.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, *"Rasul itulah yang telah merubah hewan buas menjadi manusia, merubah manusia menjadi insan berakhlaq, yakni menegakkan mereka diatas akhlaq yang baik dan terpuji. Dan beliau telah merubah insan berakhlaq menjadi insan Ilahi yang diwarnai dengan sifat-sifat-Nya."*

Selanjutnya beliau *as* bersabda, *"Jelaslah bahwa Al Qur'an penuh dengan peribahasa yang mengatakan bahwa "dunia sudah mati" dan Allah dengan mengutus Hadhrat Khataman Nabiyyin ini dunia menjadi hidup kembali seperti semula. Sebagaimana firman-Nya Artinya : Ketahuilah bahwasanya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. (Al Hadid : 18)*

Maka sesuai dengan itu Allah *Ta'ala* berfirman tentang para sahabat Rasulullah saw : وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ Artinya : Dan Dia (Tuhan) telah menolong mereka dengan Ruhul Kudus. (Mujadalah : 23) Ruhul Qudus artinya Tuhan, Yang menghidupkan hati manusia dan menyelamatkan mereka dari kematian ruhani dan memberikan kekuatan dan perasaan yang suci serta ilmu pengetahuan yang bersih kepada mereka. Dan dengan anugerah pengetahuan yang meyaqinkan dan dengan dalil-dalil yang jitu membawa mereka sampai kepada martabat yang sangat dekat dengan Allah *Ta'ala*. Jadi, itulah pengaruh *quwwati qudsiyah* dan kesan serta pengaruh dari ajaran Muzakki (Pensuci, yakni Rasulullah saw).

Mereka itulah yang dahulu sebagai manusia-manusia laksana hewan-hewan buas yang hati mereka penuh sesak dengan kebencian dan permusuhan, yang bersimbah dengan minum-minuman keras, permainan judi dan perzinahan, yang berebut mewarisi isteri-isteri bapak-bapak mereka, yang berjiwa keras dan buas, cepat marah dan lekas terhasut sehingga medan pembunuhan sewaktu-waktu menjadi sangat panas. Keadaan seperti itu barjalan bertahun-tahun lamanya.

Tetapi tatkala mereka telah menggabungkan diri kedalam Agama Islam mereka itulah yang mulanya terbiasa mengambil pengorbanan dari orang-orang menjadi insan-insan yang mabuk dalam memberikan berbagai macam pengorbanan. Mereka itulah yang hati mereka penuh dengan kedengkian dan permusuhan menjadi orang-orang pemaaf dan pencinta kasih-sayang terhadap orang lain. Mereka itulah yang peminum arak seperti meminum air, begitu mendengar larangan tentang minuman keras itu mereka telah mencampakkan cawan-cawan berisi arak sekalipun mereka sedang asyik dan sibuk meminum arak dengan cawan-

cawan yang masih melekat pada bibir-bibir mereka. Mereka itulah yang telah mengisi guci-guci air dengan arak, setelah mendengar adanya larangan minum arak itu semua guci-guci berisi arak itu segera dipecahkan dengan memukulinya sehingga arak itu tumpah mengalir seperti air membanjiri lorong-lorong kota Madinah.

Mereka itulah yang siang-malam menghabiskan waktu untuk memuaskan hawa nafsu dalam kancah kejahatan dan dosa-dosa menjadi insan-insan yang melewatkan waktu siang mereka untuk berkhidmat kepada Agama dan waktu malam mereka lewatkan untuk beribadah kepada Allah *Ta'ala*, mereka bersujud merebahkan diri di hadapan Tuhan sambil menangis tersedu-sedu mencururkan air mata di hadapannya.

Maka terjadilah perubahan yang sangat besar di kalangan mereka karena mereka telah memperoleh berkat-berkat dari quwat-qudsiyah dan ajaran suci dari Muzakki, Muhammad Rasulullah *saw* Dengan perasan ikhlas dan mawas diri mereka telah berusaha keras untuk meraih keridhoan Allah *Ta'ala*. Dan untuk itu Allah *Ta'ala* pun telah memberi kekuatan dan kemampuan yang luar biasa kepada mereka. Sehingga cara berpikir dan bertindak di dalam kehidupan mereka sama-sekali telah berubah.

Perasaan dan pikiran mereka yang buruk mulanya tidak dianggap buruk, sekarang mereka telah berubah demikian rupa sehingga selalu mencari peluang untuk melakukan setiap amal kebaikan yang setinggi mungkin. Mereka itulah yang pernah tenggelam didalam lumpur kejahatan sekarang menjadi pemegang khazanah ilmu-pengetahuan yang luas dan mendapat kedudukan yang tinggi dan terhormat. Berkat pergaulan didalam Majlis-majlis Suci Rasulullah *saw* bukan hanya hati mereka yang menjadi suci-bersih bahkan mereka juga menjadi penyebar luas *tazkiyah*, cara-cara untuk menyucikan kalbu kepada yang lain.

Mereka telah menemukan Zat Allah *Ta'ala* dengan keyakinan yang sempurna. Dan mereka telah mengenal Tuhan mereka dengan menyaksikan Tanda-tanda-Nya yang sangat cemerlang. Mereka campakkan sejumlah 360 buah patung sebagai sembahkan mereka setiap hari, kemudian beralih beriman kepada Tuhan, Zat Yang Maha Tunggal dan setiap hari keimanan mereka semakin kokoh-kuat. Setiap hari mereka menyaksikan petampakan Tuhan yang cemerlang dan memahami benar keagungan Wujud Tuhan mereka. Dan apabila kalbu-kalbu mereka sudah menjadi suci-bersih seperti itu maka Allah *Ta'ala*

mengumumkan dengan firman-Nya : *وَأَيُّدُهُمْ بَرُوحٌ مِّنْهُ* Artinya : *Dan Dia (Tuhan) telah menolong mereka dengan Kalam dan dengan Ruhul Kudus. (Mujadalah : 23)*

Maka itulah revolusi ruhani agung (perubahan yang amat besar) yang dibangkitkan oleh Rasul Agung, Muhammad saw ditengah-tengah orang Arab jahil pada zaman itu. Beliau saw melakukan tazkiyah (penyucian) demikian rupa hebatnya sehingga tidak dapat dijumpai tandingannya didalam lembaran sejarah manapun. Dan sebagaimana kita semua tahu bahwa masa berlakunya zaman Rasul Agung ini sampai Hari Qiamat. Oleh sebab itu dengan ajaran beliau ini tazkiyah (penyucian) jiwa akan berlaku terus sepanjang masa bagi mereka yang betul-betul ingin meraih berkat daripadanya dan ingin mengamalkan ajaran itu dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana sudah kita lihat didalam kamus bahasa Arab bahwa arti dari pada *وَيُزَكِّيهِمْ* (yuzakkihim) adalah : jumlahnya akan bertambah, yakni disebabkan kesan yang sangat baik dan luas dari kalam (firman) ini yang telah turun kepada beliau, tidak akan putus-putusnya manusia akan terus-menerus menerima dan mengabdikan ajaran ini. Dan nanti akan tiba waktunya apabila Agama Rasul Agung ini yakni Islam akan menang diatas semua agama di seluruh dunia. Perubahan besar yang beliau timbulkan didalam tabiat manusia, perubahan yang beliau timbulkan didalam akal dan pikiran mereka, bukan hasil dari pekerjaan satu atau dua hari, memerlukan masa yang cukup panjang dan lama.

Pada hari-hari permulaan seluruh orang Arab, memang belum menunjukkan adanya sebarang perubahan. Namun berkat berlakunya ajaran ini secara perlahan-lahan mulai timbul perubahan akhlak dikalangan mereka. Mula-mula banyak diantara mereka yang bertabiat keras dan kasar, sama sekali tidak dapat dilakukan tazkiyah terhadap jiwa mereka. Sehingga Allah *Ta'ala* sendiri pun telah memberitahukan tazkiyah (penyucian) jiwa mereka sudah tidak dapat dilakukan lagi. Mereka memang telah menjadi mangsa turunnyanya azab dari Allah *Ta'ala*.

Di Makkah telah terjadi perlawanan hebat terhadap ajaran ini, maka Allah *Ta'ala* sendiri telah membuka jalan untuk menyebarkan ajaran ini dikota Madinah. Dan secara perlahan-lahan seluruh tanah Arab menerima dan mengabdikan Ajaran Islam ini. Apabila Allah *Ta'ala* sesuai dengan janji-Nya telah mendengar doa Ibrahim a.s., maka dengan perantaraan Rasul Allah yang agung ini generasi yang sudah mengalami

berbagai macam kerusakan itu dapat dipulihkan kembali keadaan mereka. Hindah (Hindun) yang telah mencongkel dan mengunyah jantung hati salah seorang paman Rasulullah saw yang telah syahid di medan perang, setelah masuk Islam kemudian hatinya telah menjadi suci-bersih, ianya menjadi seorang wanita yang sangat tekun beribadah dan dengan perasaan hati yang luluh banyak berdoa sambil merendahkan diri dihadapan Allah *Ta'ala*.

Maka di kala kita melihat kenyataan ini dan mendengar kisah-kisah seperti ini, kita yakin sepenuhnya bahwa sekarang juga kita akan dapat menyaksikan sempurnanya janji-janji Allah *Ta'ala* di hadapan mata kita, kerana untuk zaman ini Allah *Ta'ala* telahpun mengutus Masih dan Mahdi-Nya kedunia dan Tuhan-pun telah mengumumkan akan sempurnanya misi Rasulullah saw dizaman ini. Maka jika sekarang dimana-mana terjadi hambatan-hambatan terhadap Jemaat Ahmadiyah ini, hal itu janganlah menyebabkan hati kita risau dan putus asa.

Sejarah permulaan Islam telah menjadi saksi bahwa selama kita berpegang teguh kepada ajaran Muzakki, Rasulullah yang Agung ini, dan menjadi pengamal yang sesungguhnya ajaran-ajaran itu, berusaha memenangkan hati manusia dan menarik mereka kedalam Agama Allah ini, serta giat berusaha menyediakan sarana untuk melakukan tazkiyah kalbu-kalbu manusia, maka sekarang di zaman Imam Mahdi, Masih Mau'ud *as* ini juga kita sedang menyaksikan pemandangan yang sama.

Sekarang kita harus mengadakan perubahan pada diri masing-masing, mengadakan tazkiyah terhadap diri sendiri, dan kita harus menerapkan semua ajaran itu diatas diri kita sendiri. Betapapun kerasnya tekanan yang dilakukan dunia terhadap Jemaat Ahmadiyah, hal itu tidak akan dapat membatalkan janji Allah *Ta'ala* bahwa agama Islam pasti akan menang diatas semua agama diseluruh dunia, melalui Jemaat Ilahi ini, yaitu Jemaat Ahmadiyah.

Di Pakistan, disebabkan telah dikeluarkannya undang-undang anti Ahmadiyah, apakah di sana Jemaat Ahmadiyah berhenti tidak berkembang ? Setiap orang Ahmadi tahu, tidak ada peluang bagi Jemaat Ahmadiyah ini untuk berhenti. Dengan karunia Allah *Ta'ala* dalam situasi demikian kerasnya perlawanan terhadap Jemaat Ahmadiyah, di sana (di Pakistan) Jemaat ini terus melambung dan melambung tinggi dengan sangat cepat. Siapapun tidak dapat membayangkan sebelumnya bahwa akan terjadi kemajuan yang begitu drastic disana. Maka, di negara manapun sedang terjadi perlawanan terhadap Jemaat Ahmadiyah, disana

mereka tidak perlu khawatir, tidak perlu cemas dan kecil hati. Jika sebuah jalan telah ditutup, maka ribuan jalan lain akan dibukakan oleh Allah *Ta'ala* bagi Jemaat ini, Insya Allah!

Sekarang di Indonesia disebabkan adanya desakan-desakan dari pihak para Mullah, pemerintah di sana sedang melakukan tekanan-tekanan keras terhadap Jemaat Ahmadiyah. Diantaranya mereka sedang memaksakan pendirian dan pengertian mereka sendiri yang sebenarnya tidak ada sedikit pun sangkut-pautnya dengan pandangan dan pendirian kita. Saya pun mengatakan kepada saudara-saudara Jemaat di Indonesia, jika pemerintah Indonesia disebabkan pengecut dan takut kepada mereka yang menamakan diri Ulama, jika mereka hendak mengeluarkan larangan terhadap Jemaat Ahmadiyah, biarkanlah mereka melakukannya!

Tengoklah! Jemaat orang-orang suci-bersih ini akan semakin berderap maju sehingga akan tampil dengan megah di depan mata dunia. Tenangkanlah pikiran anda sekalian, tindakan mereka semua tidak akan mendatangkan kerugian apapun terhadap Jemaat ini, Insya Allah! Sampai sekarang sejarah Jemaat menjadi saksi, jika setiap sudut jalan dibendung untuk menghadang dan menghalang-halangi Jemaat ini, sesungguhnya hal itu memberi kesempatan bagi Jemaat ini untuk terbang tinggi dan akan terus terbang lebih tinggi lagi.

Maka dengan yakin dan sesungguhnya kita mengumumkan bahwa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani *'alaihi salaam* adalah Al-Masih dan Al-Mahdi yang sama yang kedatangannya telah dikabarkan jauh sebelumnya oleh Hadhrat Rasulullah *shallAllahu 'alaihi wa sallam* supaya dengan kedatangannya di zaman kegelapan yang pekat ini beliau *as* menyucikan hati manusia dan memberikan cahaya yang terang-benderang kepada mereka dan mempertemukan mereka dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. *Maqam* (kedudukan dan martabat) beliau adalah sebagai Al-Masih dan Al-Mahdi, yang karena *ghulami* (menjadi hamba sahaya/pelayan) kepada Hadhrat Rasulullah saw maka beliau diberi kedudukan sebagai Nabi yang tidak membawa syariat oleh Allah *Ta'ala*. Oleh sebab itu beliau adalah seorang Nabi. Dan sekarang untuk proses penyucian hati manusia harus mempunyai kaitan dan hubungan yang erat dengan *ghulam shadiq* (pelayan sejati) Hadhrat Rasulullah saw ini, yaitu Imam Mahdi Masih Mau'ud *as*. Dan inilah satu-satunya Jemaat yang insya Allah akan maju berkembang dari segi anggauta maupun dari segi harta kekayaannya. Dan sesungguhnya sekarang Jemaat ini sedang maju

berkembang dengan pesatnya. Dan tidak akan ada kekuatan apapun di dunia yang akan mampu menghalangi atau menghambat perkembangannya. Sebab Jemaat ini adalah Jemaat Masih dan Mahdi sebagai *asyiq shadiq* (pecinta sejati) Hadhrat Rasulullah saw.

Dimanapun di belahan dunia ini terjadi perlawanan terhadap Jemaat Ahmadiyah, di sana mereka harus mempertingkatkan keberanian, jangan merasa takut menghadapi setiap perlawanan bahkan harus berani maju untuk menghadapi mereka sambil meningkatkan usaha untuk membersihkan diri dan menyucikan hati masing-masing. Harus semakin giat untuk bertambah maju dalam mengikuti ajaran Rasulullah saw dan harus berusaha untuk mendapatkan berkat sebanyak-banyaknya dari pada ajaran beliau itu.

Seberapa banyak hati kita menjadi lebih bersih, sebanyak itu pula pertolongan dari Ruhul Qudus akan selalu turun menyertai kita semua. Insya Allah !! Dan sesuai dengan janji-janji Allah *Ta'ala* jumlah anggota Jemaat Ahmadiyah ini, insya Allah akan terus bertambah banyak. Maka kewajiban setiap orang mu'min, sambil merenungkan makna *muzakki* (orang yang menyucikan) yakni ia harus berusaha untuk mengamalkannya. Dengan perantaraannya, insya Allah *Ta'ala*, ia akan mendapat kemajuan duniawi dan juga ukhrawi kedua-duanya.

Sehubungan dengan itu perhatikanlah bagaimana hukum-hukum Tuhan telah mengajarkan kepada kita dan nasihat-nasihat apa yang telah diberikan oleh Rasulullah saw kepada kita, semuanya harus selalu disimpan didalam benak kita. Dan hal ini akan dapat terlaksanakan jika kita selalu menela'ah Kitab Suci Al Qur'an setiap hari dan menilawatkannya juga setiap hari.

Sekarang saya akan menyampaikan beberapa perintah Tuhan untuk menyucikan hati. Pertama yang ingin saya sampaikan adalah, keadaan para pemimpin suatu bangsa atau kaum, disebabkan banyaknya harta-kekayaan yang mereka miliki mereka mempunyai kedudukan yang besar dimata masyarakat. Dan bersamaan dengan bertambahnya harta kekayaan, keserakahan mereka juga semakin meningkat.

Perhatian untuk memperbesar jumlah khazanah semakin tumbuh di dalam benak mereka. Kadangkala karena untuk memperbanyak khazanah kekayaannya seseorang berani merampas hak-hak orang lain dengan cara yang tidak sah (halal). Timbul gara-gara kesalahan sedikit saja mulailah bertindak sambil merampas hak orang-orang miskin. Saya sendiri telah melihat beberapa kejadian yang mencari-cari alasan secara

tidak wajar. Misalnya pemimpin perusahaan bertindak dengan cara memotong uang gaji para karyawannya. Tindakan seperti itu tidak disukai oleh ajaran Islam. Bahkan hal itu merupakan perbuatan zalim. Dan perbuatan zalim merupakan dosa yang sangat besar.

Terdapat riwayat dari Hadhrat Jabir ra bahwa Rasulullah saw bersabda: " *أَتَقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلَمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَمَلَهُمْ* "

" *‘ittaquzh zhulma fa-innazh zhulma zhulumaatu yaumal qiyaamati.’* - "Hindarilah (berhati-hatilah agar tidak melakukan) perbuatan zalim, sebab pada hari qiamat kezaliman akan tampil di hadapan mata dalam bentuk kegelapan-kegelapan." *وَاتَّقُوا الشُّحَّ* "

" *‘wattaqusy syuhha fa-innasy syuhha ahlaka man kaana qablakum’* - "Setelah itu, hindarilah sifat serakah, kedekut (kikir) dan dendam kesumat, sebab serakah, kedekut dan dendam kesumat telah menghancurkan manusia pada zaman lampau." Hal itu semua dapat menimbulkan keberanian bagi manusia untuk melakukan pembunuhan. Dan dengan itu pula manusia bertambah berani untuk melakukan penghinaan terhadap orang yang patut dihormati.

Sebuah hadis lagi yang diriwayatkan oleh Hadhrat Abu Hurairah ra yang menceritakan bahwa Rasulullah saw telah bersabda: " *أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟* "

‘A tadaruuna mal muflis?’ Tahukah kalian siapakah yang disebut Muflis (bangkrut)? Seseorang berkata, *مَنَعَ لَهُ وَلَا دَرَاهِمَ لَهُ* yaitu orang yang tidak memiliki uang dan tidak pula memiliki sebarang harta. Rasulullah saw bersabda: " *إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ* "

هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مَنَ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنَّ فَيْئَتَ هَذَا وَحَسَنَاتُهُ قَبِيلٌ أَنْ يُفْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ "

"orang *muflis* di kalangan umatku adalah orang yang datang membawa amal shalat, amal puasa dan ibadah lainnya di hadapan Allah *Ta’ala*, Tetapi, di dunia dia telah memaki orang, menuduh orang, atau telah memakan harta orang secara haram, telah membunuh orang atau telah memukul orang secara tidak hak. Maka semua kebaikan orang itu akan diberikan kepada orang-orang yang dizaliminya itu.

Semua perkara amalnya yang baik akan melimpah kepada mereka yang diperlakukan zalim kepada mereka, sehingga sebelum sampai kepada pembayaran hak-haknya sendiri, semua kebbaikannya itu sudah

habis terkuras untuk membayar kepada orang-orang yang pernah dizaliminya itu. Maka sebagai gantinya dosa-dosa akan dimasukkan kedalam dirinya. Sehingga akhirnya ia bukan dimasukkan kedalam surga melainkan ia dilemparkan kedalam neraka jahannam.” Itulah yang seorang muflis yang sebenarnya.

Sebenarnya orang-orang seperti itu didunia banyak sekali melakukan ibadah, kadangkala secara Jemaat mereka membayar candah juga dengan rajin, Tetapi, mereka suka merampas hak-hak orang lain secara tidak sah (secara haram), orang semacam itu adalah zalim, tentang orang seperti inilah yang telah dijelaskan didalam hadis ini. Dan disebabkan perbuatan zalimnya itu dia akan hadir dihadapan Tuhan dalam keadaan muflis. Jadi kebersihan atau kesucian itu bukanlah hanya sekedar zahiriyahnya saja, melainkan kebersihan yang sesungguhnya adalah memperbaiki kebersihan dan kesucian sampai kedalam lubuk hati. Kebersihan hati dapat dicapai dengan melaksanakan hak-hak sesama manusia disertai dengan melakukan ibadah. Maka orang-orang kaya yang giat memenuhi hak-hak orang miskin dan mengorbankan harta kepada mereka, sesungguhnya amalan-amalan itu akan menjadi sarana untuk membersihkan kalbu mereka. Allah *Ta’ala* berfirman : *خُذْ مِنْ*

أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا artinya : *Ambillah dari harta mereka sedekah supaya engkau membersihkan mereka dan menyucikan mereka dengannya. (At Taubah : 103).*

Yakni sedekah ini akan menjadi sarana bagi orang-orang mu’min untuk menerima berkat dari Allah *Ta’ala*. Dan juga akan menjadi berkat bagi perkembangan ruhani mereka. Dengan syarat sedekah itu diberikan kepada orang miskin dengan hati yang tulus ikhlas demi meraih keridhoan Allah *Ta’ala*. Harta itu diberikan oleh Allah *Ta’ala* kepada orang-orang kaya supaya dibelanjakan kepada orang-orang miskin dan lemah keadaan sosial ekonomi mereka. Yang kemudian harta itu dapat menolong orang-orang miskin agar harta merekapun menjadi bertambah banyak. Maka orang-orang yang mula-mula keadaan ekonomi mereka lemah, kemudian berkat pertolongan itu menjadi bertambah kuat sehingga merekapun akan mampu memberi sedekah kepada orang lain, akan mampu membayar zakat dan akan menjadi pembayar candah yang besar.

Demikianlah ajaran yang sangat indah ini dari Allah *Ta’ala* yang telah diturunkan untuk kita semua melalui Rasul-Nya, Muhammad saw

yang telah disebutkan didalam Kitab Suci Al Qur'an. Dan dari padanya kita semua faham apa yang dimaksud dengan *tazkiyah* itu. Dan lagi bukan hanya diperintahkan untuk mengeluarkan sedekah dan candah saja bahkan diberitauhukan juga kepada siapa saja harta itu harus dibelanjakan. Sebagaimana firman-Nya didalam surah At Taubah ayat 60 :

سَبِيلَ اللَّهِ وَابْنِ عَالِيهَا وَالْمَوْلَى فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي إِيْمَا الصَّدَقَاتِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ :
حِكِيمَةٍ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
Artinya: "Sesungguhnya sedekah-sedekah itu untuk orang-orang fakir dan orang-orang miskin dan petugas-petugas dalam urusan itu dan orang-orang yang dipikat hatinya dan untuk membebaskan tawanan dan untuk mereka yang berhutang dan untuk mujahid-mujahid dijalan Allah dan orang-orang musafir, yang demikian itu ketetapan dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."

Didalam ayat ini diberitahukan tentang tanggung jawab dan kewajiban Penguasa Islam untuk menyempurnakan hak dan kewajiban terhadap orang-orang yang disebutkan didalam ayat itu. Pertama harta (mal) itu harus dibelanjakan kepada orang-orang fakir, orang-orang sangat miskin yang lebih berhak untuk mendapat bantuan, orang yang sakit yang tidak mampu menyediakan biaya untuk berobat. Orang-orang miskin, yang tidak mempunyai pekerjaan, sekalipun sudah berusaha namun disebabkan kurangnya sarana tetap mereka tidak mendapat pekerjaan yang tetap, atau orang-orang lemah yang sudah tidak mampu lagi untuk bekerja, mereka itu perlu ditolong. Jika mereka dapat ditolong berupa uang tentu mereka akan terselamat dari kemungkinan bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan. Dan diharapkan agar mereka kelak akan menjadi komponen masyarakat yang baik dan berguna.

Di dalam ayat itu dijelaskan bahwa uang zakat dan uang sedekah diizinkan digunakan untuk membantu mereka. Dan digunakan bagi membayar para petugas yang ditentukan untuk menangani pengumpulan dan pengelolaan uang zakat dan sedekah itu dan bagi para karyawan lainnya yang bekerja. Kemudian uang itu dapat digunakan untuk memikat hati orang-orang yang baru masuk Islam. Pada zaman permulaan uang itu digunakan juga untuk menolong orang-orang yang mau masuk Islam. Namun disebabkan beberapa hal yang sangat mendesak merekapun akhirnya tidak dapat masuk Islam.

Pemberian bantuan itu bukan dimaksudkan untuk menarik atau membujuk mereka supaya masuk Islam, melainkan disebabkan keadaan mereka yang terpaksa meminta pertolongan untuk dibantu. Diantara

mereka ada yang menghadapi masalah kesulitan dalam keuangan, ada yang harus membayar uang tebusan karena sesuatu hal ia tidak dapat membebaskan diri begitu saja dari induk semangnya tanpa membayar sejumlah uang tertentu sebagai tebusan. Maka untuk orang-orang seperti ini uang zakat atau sedekah dapat dibelanjakan. Pada sa'at sekarang juga untuk sarana tabligh diperlukan tenaga. Maka bagi orang-orang yang ditetapkan untuk melaksanakan tugas tabligh itu juga uang zakat atau sedekah dapat digunakan atau dibelanjakan. Untuk kepentingan *talif qulub* juga uang itu dapat dibelanjakan. Disamping itu untuk membebaskan para ghulam juga uang itu dapat dipergunakan. Pada zaman dahulu terdapat kebiasaan memelihara sahaya (ghulam), sekarang praktek seperti itu sudah tidak ada lagi.

Tetapi, sangat disesalkan pada zaman kemajuan seperti sekarang ini masih ada juga beberapa orang kaya yang memberi pinjaman uang kepada orang-orang sangat miskin. Untuk menjamin hutangnya itu mereka dijadikan *ghulam* (budak) untuk beberapa waktu tertentu. Mereka itu tidak diberikan waktu yang pasti sebagai ghulam dan tidak pula mereka dijadikan pegawai, tidak tahu sampai berapa lama mereka menjadi ghulam. Kebiasaan buruk semacam ini sangat banyak terjadi di Pakistan. Namun kini sudah sering terjadi protes untuk menentang praktek buruk semacam itu sehingga kebiasaan buruk seperti itu sekarang sudah mulai sangat berkurang. Sesungguhnya untuk membebaskan ghulam-ghulam semacam itu merupakan kewajiban Pemerintah. Namun induk semang orang-orang-pun harus dijaga hak-haknya, dan para buruh juga jangan diluputkan hak-hak mereka. Supaya jangan timbul reaksi yang tidak diinginkan akan menjadi lebih menyulitkan, sehingga tujuan semula untuk menciptakan kebersihan hati dan mental menjadi sebaliknya sangat membahayakan suasana. Jangankan hal itu menjadi sebab timbulnya huru-hara.

Selain dari pada itu uang itu dapat dipergunakan untuk menolong orang-orang yang mengalami kehancuran bisnisnya juga. Dan juga uang itu dapat dibelanjakan untuk setiap kegiatan di jalan Allah yakni bagi setiap amal baik yang Allah *Ta'ala* telah memerintahkan untuk mengamalkannya. Untuk orang-orang musafir yang sedang didalam perjalanan, yang kadang-kadang disebabkan kehabisan biaya mereka terlantar atau orang-orang yang sedang mencari ilmu pengetahuan, uang itu dapat dibelanjakan untuk mereka. Jadi semua hukum-hukum ini telah diturunkan oleh Allah *Ta'ala* kepada Rasulullah saw, kemudian beliau

sampaikan kepada kita dalam bentuk sebuah Kitab untuk kemaslahatan masyarakat umum.

Jika pemerintahan Islam mulai mengamalkan semua hukum-hukum ini dengan niyyat yang baik, maka dunia akan memandang dan menilai Islam dan ummat Islam tidak dapat ditandingi. Dan setiap kritikan serta cemoohan yang telah dilakukan terhadap Islam akan hilang lenyap dengan sendirinya. Sebab ajarannya tidak dapat ditandingi oleh sesuatu agama lain dan tidak pula sistim kehidupan yang dijalankan oleh Islam dapat ditandingi oleh sistim agama lain pula. Dan sistim kehidupan didalam Islam, disebabkan tanpa mengguna bunga uang dan dengan hati yang bersih mengamalkan hak-kewajiban sesama manusia sehingga tidak menimbulkan sebarang beban bagi yang lain.

Jemaat ini, dengan karunia Allah *Ta'ala*, sambil bertahan diatas sarananya sendiri yang masih terbatas tengah mengamalkan semua hukum-hukum tersebut. Tetapi, karena sarananya yang masih terbatas, sekalipun mempunyai keinginan yang sangat keras untuk mengamalkannya, namun belum dapat mengamalkan hukum-hukum itu sepenuhnya. Tetapi, jika sekiranya pemerintahan Islam telah wujud, yaitu pemerintahan yang sedang mereka lakukan, mereka memiliki sarana-sarana yang cukup, tentu mereka dapat melaksanakannya. Jika semua sarana yang ada di Negara Pakistan digunakan dengan sebaik-baiknya dan sarana itu cukup banyak disana, maka disana tidak akan timbul masalah kemiskinan.

Ajaran Islam demikian indahny sehingga setiap segi kepentingan masyarakat sangat diperhatikan dan dipenuhi. Dan mereka yang tinggal didalam Pemerintahan Islam bukan hanya orang-orang Islam saja melainkan penganut-penganut agama lainpun banyak yang tinggal disana dan merekapun tentu akan dapat merasakan faedah dari sistim kehidupan yang bersih yang dijalankan oleh Islam disana.

Tazkiyah juga maksudnya membersihkan keadaan lahiriah. Allah *Ta'ala* berfirman: **إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ** *Artinya : Allah mencintai mereka yang banyak bertobat dan Dia mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan zahir dan bathin dirinya (Al Baqarah :223)* Maka orang yang merebahkan diri dihadapan Allah *Ta'ala* sambil bersujud dan bertaubat kepada-Nya, membaca istighfar sambil menyesali dosa-dosanya menjadi sarana untuk kebersihan hatinya. Keduanya Allah *Ta'ala* menyediakan sarana untuk kebersihan zahiriahnya juga dan secara khas Allah *Ta'ala* telah memberikan petunjuk berkenaan dengan

kebersihan jasmani dan kesucian ruhani didalam ayat tersebut, yakni kebersihan gigi, kebersihan badan, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan dan untuk menunaikan ibadah juga kebersihan jasmani yakni wudhu (mengambil air sembahyang) telah dinyatakan fardhu juga. Tetapi, muslim diantara kita tidak mempunyai standar seperti yang dinasihatkan didalam ayat tersebut.

Hadhrat Rasulullah saw, khususnya pada hari Jum'ah memerintahkan supaya mandi dan menggunakan minyak uangi. Beliau melarang memakan barang-barang makanan yang berbau sebelum datang kemesjid. Selanjutnya kebersihan lingkungan, kita dan kebanyakan dari orang-orang muslim khususnya di negara-negara miskin termasuk negeri Pakistan juga, mempunyai anggapan, jika keadaan miskin maka keadaan kotor juga diperlukan. Padahal dengan keadaan lingkungan yang bersih tidak ada hubungan dengan kemiskinan. Hadhrat Rasulullah saw bersabda: " الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ " *'aththuhuruu Artinya : Kebersihan, menjalani kehidupan sambil menjaga kebersihan adalah sebagian dari pada iman.'*³⁷

Ada sebuah riwayat mengatakan bahwa pada suatu waktu Hadhrat Rasulullah saw sedang duduk-duduk didalam mesjid datanglah seorang dengan keadaan rambutnya sangat kusut, dengan keadaan jenggotnyapun tidak terurus, beliau menasihatinya dan bersabda : Rapihanlah rambut serta jenggot-mu itu. Setelah ia pergi merapikan rambut dan jenggotnya lalu kembali menghadap Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw bersabda kepadanya: " أَلَيْسَ هَذَا خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدُكُمْ نَائِرَ الرَّأْسِ كَأَنَّهُ شَيْطَانٌ " Apakah keadaan kamu dengan rambut dan jenggot rapi lebih baik atau keadaan seperti semula rambut kusut dan jenggot-pun tidak terurus seperti setan atau seperti hantu ?"³⁸

Sekarang pada umumnya orang-orang beranggapan sebagai ahlullah (orang yang dekat dengan Allah) keadaan pakaiannya, rambutnya dan janggutnya serta perangnya harus seperti itu tidak terurus. Padahal hadis Rasulullah saw ini menentang pendapat seperti itu. Pada zaman sekarang di sini juga saya telah melihat keadaan seperti itu, ada anak-anak Pakistan diantaranya anak-anak Ahmadi juga. Rambut mereka terlihat kusut seakan-akan baru saja bangun tidur lalu mereka pergi ke sekolah. Ibu bapa harus memperhatikan keadaan anak-anak

³⁷ Shahih Muslim, kitab tentang Thaharah, bab tentang keutamaan berwudhu.

³⁸ Kitab Muwatha karya Imam Malik, Kitab tentang rambut, 51, 7

mereka dan hendaknya mereka mulai menerapkan tarbiyyat yang baik semenjak umur demikian, pagi-pagi bangun, basuh muka dan anggauta badan lainnya, sebelum pergi ke sekolah pakaian dan rambut harus dirapikan. Anak-anak harus bangun pada waktu yang telah ditetapkan supaya pada waktunya juga mereka pergi ke sekolah.

Ibu-bapa sendiri juga harus memperhatikan kebersihan diri mereka sendiri, khususnya orang-orang yang tinggal di negeri yang iklimnya panas sehingga banyak keluar peluh (keringat) di sana mereka harus betul-betul memperhatikan kesehatan dan kebersihan badan mereka. Dimana persediaan air kurang cukup, sekurang-kurangnya sehari satu kali harus mandi dan membersihkan badan. Kepada perkara demikianlah Hadhrt Rasulullah saw telah bersabda الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ *'ath-thahuuru syathrul iimaan.'* - "Kebersihan, atau menjalani kehidupan dengan menjaga kebersihan adalah sebagian dari pada iman."

Selain itu kebersihan hati sanubari yang disebut *tazkiyah nafs*. Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, bagaimana para sahabah telah melakukan *tazkiyah* terhadap diri mereka dan membuang semua perkara keburukan. Sekarang saya ingin memberi tahukan beberapa jenis keburukan. Sekali pun terdapat kebaikan tersimpan didalam hati tapi di dalam hati kebanyakan orang Jemaat pun terdapat banyak juga keburukan.

Kebaikan dan keburukan tidak bisa tinggal bersama-sama pada waktu yang sama. Harus diingat! Jika keburukan semakin bertambah atau tetap ada di dalam hati, maka ia senantiasa mengusir kebaikan yang ada di dalam hatinya. Oleh sebab itu posisi kebaikan di dalam kita harus kokoh sehingga mampu mengusir keburukan dari dalamnya. Supaya proses *tazkiyah* sejati di dalam hati dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu dari keburukan adalah *hasad*, berkata *dusta*, *adat kebiasaan tidak membayar utang*. Di dalam kehidupan masyarakat zaman sekarang perkara buruk demikian itu banyak sekali menimbulkan masalah. Oleh sebab itu saya menganggap perlu sekali untuk dibicarakan. Untuk terhidar dari *hasad*, Allah Ta'ala telah mengajarkan doa kepada kita. Bacalah doa ini sebanyak-banyaknya : مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ : artinya : *Aku berlindung kepada Tuhan (Yang Empunya fajar) dari pada kejahatan orang dengki apabila ia mendengki.*

Jika seorang mu'min membaca doa ini untuk terhindar dari keburukan, maka orang mu'min yang bersih hatinya akan berusaha mencegah dirinya dari berbuat hasad terhadap orang lain. Diriwayatkan oleh Hadhrt Abu Hurairah ra katanya Hadhrt Rasulullah saw bersabda: " *إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ* " *Hindarilah perbuatan hasad, karena hasaad bisa membakar kebaikan seperti api membakar kayu bakar atau rumput yang kering.*³⁹ Yakni semua amal-kebaikan yang telah dilakukan bisa habis dibakar oleh perbuatan hasad itu.

Hadhrt Anas ibn Malik ra juga meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: " *لَا تَبَاغُضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ* " *Janganlah berbuat dendam terhadap orang lain, jangan berbuat iri dengki, jangan saling memutuskan hubungan dengan orang lain, melainkan hiduplah bersama-sama seperti saudara kandung sendiri, tidak diperbolehkan seorang Muslim berbuat marah terhadap saudara Muslim lain lebih dari tiga hari lamanya dan sama-sekali memutuskan hubungan dengannya.*⁴⁰

Itulah perkara-perkara yang dapat menjadi sarana untuk kebersihan hati. Jika seseorang bermaksud untuk menegakkan kebersihan hatinya, jika ia ingin memperoleh hasil baik dari ibadah-ibadahnya, ingin mengambil faedah dari ajaran Muzakki, Hadhrt Rasulullah saw, maka ia harus selalu mencegah dirinya dari setiap perbuatan hasad. Jika setiap orang berjanji untuk menunaikan kewajibannya masing-masing, maka tidak mungkin akan timbul perbuatan hasad.

Kadangkala seorang manusia secara lahiriahnya tampak sangat baik, namun didalam hati ia menyimpan rasa hasad terhadap orang lain. Dari dalamnya keluar api yang menyala dan ianya berusaha untuk menyusahkan hati orang lain. Berapa lamanya waktu yang dia pergunakan untuk berpikir demi melakukan perbuatan hasad dan melakukan kecurangan terhadap orang lain, jika selama waktu itu ia gunakan untuk membina dirinya, dia gunakan untuk memanjatkan doa, mudah-mudahan ia akan terselamat dari perbuatan *hasaad*, dan

³⁹ Sunan Abi Daud, Kitab tentang Adab,

⁴⁰ Shahih Muslim, Kitab al-Birri wash shilah wal adab, bab larangan saling dengki, saling membenci dan membelakangi. Muwatha Imam Malik, Kitab tentang husnul khulq menyebut, " *إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ كَأَنَّكَ أَكْبَدُ* " *عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ كَأَنَّكَ أَكْبَدُ " الْحَدِيثُ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغُضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا "*

disebabkan timbulnya hasrat untuk bersaing maka Allah *Ta'ala*-pun akan memberi kemajuan bahkan dengan cepatnya akan memberi kemajuan lebih baik dari pada orang lain.

Setelah itu perkara yang kedua adalah *berkata dusta*. Saya telah berulang kali mengatakan untuk menghindarkan diri dari membuat pernyataan yang tidak betul. Sesuai dengan hukum Allah *Ta'ala* "berkata dusta" juga sangat dekat dengan perbuatan syirik. Untuk setiap orang mu'min yang menghendaki tazkiyah jiwanya, sangat penting sekali untuk menghindarkan diri dari pada perbuatan itu.

Sebuah riwayat dari Hadhrrat Abdullah ra, Hadhrrat Rasulullah saw bersabda : " **إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصُدَّقُ حَتَّى يَكُونَ صِدْقًا، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ، حَتَّى يَكُتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا** " "Kalian harus berusaha berkata benar, karena berkata benar membimbing kepada kebaikan dan kebaikan membimbing orang masuk kedalam surga. Seorang yang berkata benar dan berusaha untuk berkata benar sehingga ianya dipanggil shiddiq disisi Allah. Kalian harus menghindar dari berkata dusta, karena berkata dusta membawa orang kepada *fujuur* (kejahatan) dan *fujuur* membawa manusia langsung kedalam neraka. Seseorang berkata dusta dan menjadi terbiasa berdusta sehingga akhirnya ia disebut *kadzdzaaab* atau pendusta di sisi Allah."⁴¹

Dalam riwayat lain yang diceritakan oleh Hadhrrat Abdur Rahman ibn Abu Bakrah ra Hadhrrat Rasulullah saw telah bersabda: " **أَلَا أُتَيْتُمْ بِأَكْبَرِ** " *"Maukah kalian aku beritahu sebuah dosa yang paling besar? Kami berkata: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ Ya Rasulallah !! Beritahukanlah itu kepada kami ! Beliau bersabda: " الإِشْرَاقُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ " Menyekutukan Allah Ta'ala, durhaka kepada kedua ibu-bapak, ketika itu beliau sedang berbaring diatas bantal, kemudian serempak bangun dan bersabda dengan tegas dan keras: " أَلَا وَقَوْلُ الرَّؤُورِ وَشَهَادَةُ الرَّؤُورِ، أَلَا وَقَوْلُ الرَّؤُورِ وَشَهَادَةُ الرَّؤُورِ " . Ingat !! Berkata dusta dan memberi kesaksian yang dusta adalah dosa yang paling besar !! وَكَانَ مُتَكَبِّرًا . *Beliau mengulangi kata-kata itu terus berulang-ulang, sehingga kami menghendaki agar beliau diam.*" ⁴²*

⁴¹ Shahih al-Bukhari, Kitab tentang Adab,

⁴² Shahih al-Bukhari, Kitab asy-Syahadat, bab wakalat fil qadha

Jadi, apakah Rasulullah saw akan sampai hati menyaksikan seseorang dari umat beliau, dan menisbahkan diri kepada beliau sebagai Rasulullah saw menjadi ahli neraka? Pikiran seperti inilah yang membuat beliau sangat risau dan prihatin. Semoga Allah *Ta'ala* selalu melindungi kita dari pada la'nat seperti itu dan semoga Dia menjadikan kita semua orang-orang yang sejati dalam membersihkan diri.

Perkara ketiga yang pada zaman sekarang sedang sering berlaku dihadapan kita adalah pelunasan hutang. Pada waktu terdesak manusia meminjam sejumlah uang dari orang lain, namun mereka tidak memperhatikan kepada kewajiban pelunasannya. Sebelum melakukan pinjaman keadaan orang pada umumnya tampak baik-baik, namun apabila diminta untuk melunasi utangnya itu maka ianya menunjukkan kelakuan dan pikirannya yang sangat buruk dan kasar terhadap penagih, bahkan sampai kepada perbuatan zalim. Hal seperti itu bukanlah ciri akhlaq orang *mu'min*. Dan bukan pula akhlaq orang-orang yang menghendaki kebersihan dan kesucian hati mereka. Dan tentunya bukanlah akhlaq orang-orang yang menamakan diri umat dari Muzakki Rasulullah saw.

Maka kita semua haruslah mengambil jalan yang telah ditunjukkan oleh Muzakki Rasulullah saw di hadapan kita semua. Terdapat didalam sebuah riwayat yang diceritakan oleh Hadhrat Abu Hurairah ra katanya seorang telah datang kepada Rasulullah saw dan dia bermaksud untuk menagih hutang seseorang melalui beliau. Dan dia berkata kepada beliau dengan sangat kasar, sehingga para sahabah yang ada di samping beliau sangat marah dan mau membentak dan memarahinya.

Rasulullah saw bersabda: " دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا " . Janganlah kalian berkata apa-apa dia! Dia datang untuk meminta haknya dan dialah yang mempunyai hak untuk berkata !

Beliau bersabda: " أَعْطُوهُ سِتًّا مِثْلَ سِتِّهِ " Berikanlah kepadanya seekor hewan sesuai dengan yang ia minta sebagai pengembaliannya."

Sahabat menjawab, . يَا رَسُولَ اللَّهِ لَا نَجِدُ إِلَّا أَمْثَلَ مِنْ سِتِّهِ . Ya Rasulullah ! Pada waktu ini sudah tersedia hewan yang lebih baik dari pada yang dia minta.

Beliau saw bersabda: " أَعْطُوهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قِضَاءً " Berikanlah itu kepadanya! Orang terbaik diantaramu adalah yang mengembalikan pinjamannya lebih baik dari yang ia terima saat meminjam.⁴³

⁴³ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Wakalat, bab wakalat fil qadha

Jadi itulah sebuah tauladan yang harus dilakukan oleh orang yang berhutang pada waktu mengembalikan pinjamannya kepada yang berhak menerimanya. Kecuali, jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjamannya pada waktu yang telah ditentukan ia harus meminta tenggang waktu lagi untuk membayarnya atau ia memberikan jaminan kepadanya. Dan menjadi kewajiban seorang mu'min yang memberi pinjaman agar dia setuju untuk memberi tenggang waktu lagi kepadanya, supaya jangan timbul fitnah ditengah-tengah masyarakat. Dan supaya kedua belah pihak dijauhkan dari pikiran buruk yang tidak dikehendaki sehingga hati mereka tetap bersih. Dan itulah akhlaq baik yang dapat menjadi sarana kebersihan hati masyarakat.

Kita berdoa semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada kita semua untuk mengamalkan ajaran suci Rasul dan *Muzakki* Agung (yaitu Nabi Muhammad) *saw* dan semoga kita termasuk orang-orang yang dimaksud dengan firman Tuhan : *قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى* yakni *berjayalah orang yang menyucikan jiwanya*. Semoga Allah *Ta'ala* menggabungkan kita keadalam golongan orang-orang yang suci.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَوَكِّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ
لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ
اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ